

## Pengaruh Pembiasaan Sholat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kholid<sup>1</sup>(✉), Mugiyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Jakarta

e-mail:

khalid19031999@gmail.com

### ABSTRAK

Pembiasaan Sholat selalu diterapkan oleh pihak sekolah pada waktu dzuhur dan ashar yang dilaksanakan di masjid sekolah mengingat waktu sekolah peserta didik SMKS Nurul Iman pada siang hari menjelang sore hari. Agar membentuk karakter yang lebih baik lagi maka peserta didik diwajibkan untuk sholat di masjid pada waktunya. Metode ini menggunakan korelasi kuantitatif. Dengan menggunakan metode pengambilan *random sampling* berjumlah 27 peserta didik di SMKS Nurul Iman Jakarta Timur. Serta dilengkapi dengan teknik angket, observasi, dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Metode deskriptif analitis korelasional digunakan dalam proses ini. Dua metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Dengan mendistribusikan kuesioner dengan masing-masing 20 item untuk variabel X (pembiasaan shalat) dan Y (pembentukan karakter siswa), pendekatan sampel, yang dikenal sebagai pengambilan sampel acak, digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa " $r_o$ " > " $r_t$ " pada taraf signifikan 5% dan 1%. Uji koefisien *product moment* menghasilkan " $r_{xy}$ " atau " $r_o$ " sebesar 0,610, sedangkan " $r_t$ " pada tabel signifikan 5% = 0,388 dan taraf signifikan 1% = 0,496. Dengan demikian, berdasarkan temuan ini, Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) ditolak atau tidak didukung, sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima atau disetujui.

### KATA KUNCI

pembiasaan sholat; pembentukan karakter; peserta didik

### ABSTRACT

*The habit of praying is always implemented by the school during the Dhuhr and Asr prayers, which are performed in the school mosque, considering the school hours of SMKS Nurul Iman students in the afternoon towards evening. In order to develop better character, students are required to pray in the mosque on time. This method uses quantitative correlation. Random sampling was conducted involving 27 students from SMKS Nurul Iman Jakarta Timur. The study employed questionnaire, observation, and documentation techniques. The analysis utilized the product moment correlation technique. Descriptive analytical correlational method was employed in this process. Data collection methods included questionnaires and observation. Questionnaires were distributed with 20 items each for variables X (habituation of prayer) and Y (student character formation). The sample approach known as random sampling was used. The research results indicate that " $r_o$ " > " $r_t$ " at 5% and 1% significance levels. The product moment coefficient test resulted in " $r_{xy}$ " or " $r_o$ " of 0.610, while " $r_t$ " at 5% significance level = 0.388 and 1% significance level = 0.496. Therefore, based on these findings, the Null Hypothesis ( $H_o$ ) is rejected or not supported, while the Alternative Hypothesis ( $H_a$ ) is accepted or supported.*



Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara  
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0  
International License

### KEYWORDS

*habituation of prayer; character formation; learners*

## PENDAHULUAN

Secara etimologi, “shalat” berarti Doa. Sedangkan menurut pengertian agama, bahwa shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dari takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam Arti “shalla” adalah “Du”, yaitu berdoa” (Khusnul Khotimah, 2015). Shalat bermakna berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran, dan kesempurnaan kepada Allah SWT. Kedudukan shalat sangatlah penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga. Shalat bukanlah kegiatan rutin terus menerus tanpa makna, tetapi merupakan suatu hal kegiatan yang sangat besar manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Terutama shalat jika dilaksanakan berjamaah akan menjadikan dirinya memiliki pembiasaan yang baik salah satunya adalah kedisiplinan” (Wahyuno, 2017). Fungsi shalat adalah guna menghidupkan kesadaran tauhid serta memantapkannya di dalam hatim menghapus keyakakinan serta ketergantungan pada berbagai macam kekuasaan ghaib yang selalu disembah dan diseru oleh orang yang musyrik guna meminta pertolongan. Dengan adanya shalat perasaan takut, haibah dan harapan kepada Allah akan menghuni di dalam hati. Inilah ruh ibadah yang ideal dan bukan perilaku lahir atau ucapan-ucapan” (Astuti, 2015).

Sholat yang dilakukan dengan sungguh–sungguh dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Bisa memberikan fungsi sebagai berikut: (a) mencegah perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Ankabut 45: *“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadatibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (b) shalat pada waktunya merupakan amal ibadah yang paling utama, (c) sebagai penghapus dosa-dosa, (d) menjadi Cahaya, bukti pada hari kiamat dan penjaga dari siksa akhirat, (e) berfungsi sebagai batas antara orang yang beriman dan orang kafir, (f) sarana memohon pertolongan kepada Allah Swt, (g) sujud merupakan saat terdekat hamba Allah, (h) menghilangkan sifat-sifat tercela (Khusnul Khotimah, 2015: 16-22).

Tujuan shalat bagi manusia adalah sebagai bentuk mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Karena dengan beribadah Allah akan menaikkan manusia pada derajat yang paling tinggi, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Untuk menggapai derajat ketinggian itu dalam berbagai lapangan kehidupannya, baik lahir maupun batin, manusia wajib mengikuti perintah Allah dan menjalankan petunjuk-Nya dengan sepenuh hati dan inilah yang dimaksud dengan perkataan “memuja kepada Allah swt.” (Astuti, 2015).

Keutamaan shalat berjamaah adalah salah satu lambang kebersamaan umat muslim, shalat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik dibandingkan dengan shalat yang dilaksanakan secara sendiri. Dalam shalat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara shalat makmum kepada shalat imam (Ilyas, 2021). Menurut Samani, Muchlas & Hariyanto (2011), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Tujuan secara menyeluruh pembentukan karakter secara ringkas terangkum dalam aspirasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Tujuan pembentukan karakter terbagi menjadi dua, yakni tujuan jangka pendek dan jangka panjang” (Koesoema, 2019). Indikator karakter disiplin yaitu (a) Datang tepat waktu, (b) patuh pada tata tertip atau aturan bersama/sekolah, (c) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan (d) mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar (Patmawati, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana praktik shalat, khususnya shalat berjamaah, berperan dalam membentuk karakter disiplin pada individu. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi kontribusi shalat terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual yang mendasari pembentukan karakter yang kuat dan positif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan Islam, serta menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi ibadah dalam pembentukan sikap dan perilaku yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik *random sampling* digunakan dalam penentuan sampel, dengan data berupa hasil kuesioner mengenai efek pembiasaan shalat (X) dan pembentukan karakter peserta didik (Y). Analisis dilakukan menggunakan rumus korelasi “r” product moment, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana  $N$  merupakan banyaknya pasangan data  $x$  dan  $y$ ;  $\sum x$  yaitu terdapat jumlah keseluruhan variabel  $x$ ;  $\sum y$  yaitu terdapat jumlah keseluruhan variabel  $y$ ;  $\sum x^2$  yaitu terdapat kuadrat dari jumlah keseluruhan variabel  $x$ ;  $\sum y^2$  yaitu terdapat kuadrat dari jumlah keseluruhan variabel  $y$ ;  $\sum xy$  yaitu terdapat hasil perkalian dari jumlah keseluruhan variabel  $X$  dan variabel  $Y$ ;  $r_{xy}$  yaitu terdapat angka indeks korelasi.

Hasil korelasi  $r_{xy}$  diinterpretasikan dalam lima kategori: sangat rendah (0,00–0,20), rendah (0,20–0,40), sedang (0,40–0,70), tinggi (0,70–0,90), dan sangat tinggi (0,90–1,00). Prosedur analisis meliputi perumusan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan nihil ( $H_0$ ), pengujian hipotesis dengan menghitung derajat kebebasan ( $df$ ) menggunakan rumus:

$$df = N - nr$$

Dimana  $df$  adalah derajat kebebasan,  $N$  adalah jumlah kasus, dan  $nr$  adalah jumlah variabel yang dikorelasikan, untuk menentukan signifikansi korelasi pada tingkat 5% atau 1%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

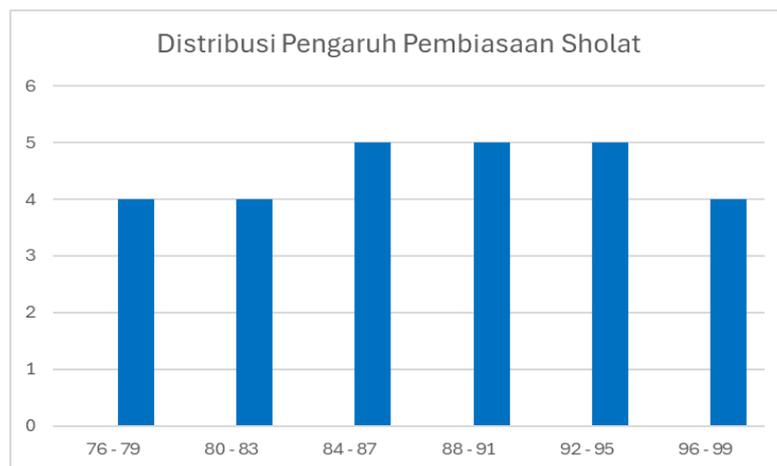
Pada tabel 1 merupakan hasil dari seluruh penilaian kuesioner variabel  $X$  dan hasil seluruh penilaian kuesioner variabel  $Y$ .

**Tabel 1** Hasil penilaian angket dari variabel  $X$  dan  $Y$

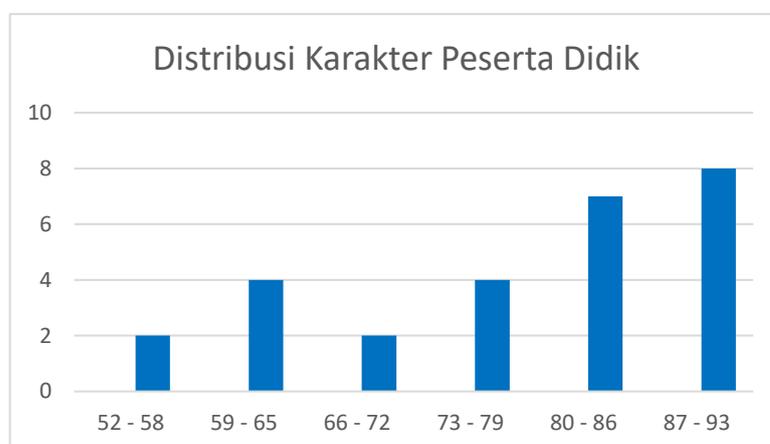
Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	87	87	7569	7569	7569
2	94	66	8836	4356	6204
3	84	92	7056	8464	7728
4	95	75	9025	5625	7125
5	99	60	9801	3600	5940
6	85	57	7225	3249	4845
7	77	91	5929	8281	7007
8	98	60	9604	3600	5880
9	90	75	8100	5625	6750
10	99	67	9801	4489	6633
11	84	60	7056	3600	5040
12	95	64	9025	4096	6080
13	82	83	6724	6889	6806
14	89	88	7921	7744	7832
15	76	83	5776	6889	6308
16	95	52	9025	2704	4940
17	88	85	7744	7225	7480
18	82	87	6724	7569	7134

19	92	79	8464	6241	7268
20	79	92	6241	8464	7268
21	89	85	7921	7225	7565
22	97	83	9409	6889	8051
23	80	85	6400	7225	6800
24	87	86	7569	7396	7482
25	78	86	6084	7396	6708
26	82	93	6724	8649	7626
27	90	76	8100	5776	6840
<b>Jumlah</b>	<b>2097</b>	<b>209853</b>	<b>166835</b>	<b>182909</b>	<b>2097</b>

Dari data pada tabel 1 Hasil angket pengaruh pembiasaan shalat terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Nurul Iman, selanjutnya data tersebut peneliti gunakan untuk tabel distribusi frekuensi, dengan mencari Langkah-langkah sebagai berikut: Langkah pertama, jumlah variabel X dan Y: diketahui bahwa  $N = 27$ ,  $\sum X = 2373$ ,  $\sum Y = 2100$ ,  $\sum X^2 = 209853$ ,  $\sum Y^2 = 167360$ ,  $\sum XY = 183127$ . Langkah kedua, mencari rentang kelas variabel X dan variabel Y adalah Variabel X dengan pengurangan nilai tertinggi dengan nilai terendah yang bersumber dari Variabel Y. Terlihat nilai tertinggi Variabel X sejumlah 99 dan 76 sebagai nilai terendah sehingga 99 dikurangi 76 totalnya adalah 23. Sementara, nilai tertinggi Variabel Y sejumlah 93 dan 52 sebagai nilai terendahnya sehingga 93 dikurangi 52 totalnya adalah 41. Langkah ketiga, mencari banyak kelas variabel X dan Y dengan rumus:  $1 + 3.3 \log n$ . Diketahui bahwa nilai n pada kedua variabelnya ialah 27 sehingga  $1 + 3.3 \log 27$  totalnya 5,723500 dibulatkan menjadi 6 untuk banyaknya kelas pada kedua variabel. Langkah keempat, mencari panjang kelas interval pertama panjang kelas variabel X dengan rumus: pembagian R (rentang) dengan BK (Banyak Kelas), Diketahui bahwa R (rentang) Variabel X yaitu 23 dengan BK (Banyak Kelas) Variabel X yaitu 6 sehingga hasil pembagiannya yaitu 4, yang ke dua panjang kelas variabel Y dengan rumus: pembagian R (rentang) dengan BK (Banyak Kelas), Diketahui bahwa R (rentang) Variabel Y yaitu 41 serta BK (Banyak Kelas) Variabel Y yaitu 6. sehingga hasil pembagiannya yaitu 7. Langkah kelima, membuat distribusi Frekuensi Variabel X (Pembiasaan Shalat).



**Gambar 1** Grafik Pengaruh Pembiasaan Shalat



**Gambar 2** Grafik Karakter Peserta Didik

Langkah keenam adalah menghitung rata-rata (mean) menggunakan rumus, di mana  $\Sigma X$  sebesar 2373 dibagi dengan  $N$  sebesar 27 menghasilkan rata-rata 87,89, sedangkan  $\Sigma Y$  sebesar 2100 dibagi dengan  $N$  sebesar 27 menghasilkan rata-rata 77,78. Langkah ketujuh adalah menghitung angka indeks korelasi antara variabel X (pembiasaan shalat) dan variabel Y (karakter peserta didik) ( $r_{XY}$ ), yang diperoleh sebesar 0,631 atau 63,10%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembiasaan shalat terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan tabel interpretasi, nilai  $r_{XY}=0,631$  berada dalam rentang 0,40–0,70, yang menunjukkan hubungan pada kategori sedang antara pembiasaan

shalat dan karakter peserta didik. Jika diterapkan pada hasil perhitungan non-paramerik SPSS 25 yakni:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Karakter Peserta Didik	77,78	12,445	27
Pengaruh Pembiasaan Sholat	87,89	7,051	27

**Gambar 3** Uji *Descriptive Statistics*

Perhitungan rata-rata (mean) dengan menggunakan SPSS 25 dari kedua variabel tersebut adalah, besarnya rata-rata Variabel X yakni 77,78 serta besarnya Variabel Y yakni 87,89.

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.631 <sup>a</sup>	0,398	0,374	9,845	0,398	16,541	1	25	0,000
a. Predictors: (Constant), Pengaruh Pembiasaan Sholat									
b. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik									

**Gambar 4** Uji *Model Summary*

Pada gambar 4 perhitungan tersebut, Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi  $0,6310^2 = 0,3981$  atau 39,8 %. Kondisi tersebut dapat terjadi mempengaruhi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebesar 39,8 % disebabkan Pembiasaan Sholat. Maka besarnya pengaruh pembiasaan Sholat sebesar 39,8 %.

Correlations			
		Pengaruh Pembiasaan Sholat	Karakter Peserta Didik
Pengaruh Pembiasaan Sholat	Pearson Correlation	1	.631**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	27	27
Karakter Peserta Didik	Pearson Correlation	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	27	27
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**Gambar 5** Uji Correlations

Pada gambar 4 perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,631 atau 63,10 % yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pembiasaan Sholat Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan pembiasaan shalat terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di SMK Nurul Iman. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh pembiasaan shalat berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 0,631 atau 63,10%. Nilai “ro” sebesar 0,631 menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai “rt” baik pada taraf signifikan 5% (0,388) maupun 1% (0,496). Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti pembiasaan shalat memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada fokus spesifik terhadap pengaruh pembiasaan shalat, khususnya shalat berjamaah, terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Tidak hanya mengeksplorasi aspek spiritual, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besaran pengaruh tersebut, memberikan data yang lebih konkret dibandingkan dengan penelitian yang hanya berfokus pada pendekatan kualitatif atau konseptual. Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh *Wahyuno (2017)* dan *Astuti (2015)* yang menunjukkan hubungan antara praktik ibadah shalat dengan peningkatan sikap positif seperti kedisiplinan dan kesadaran spiritual. Penelitian oleh *Ilyas (2021)* juga mendukung bahwa shalat berjamaah dapat memperkuat ikatan sosial serta menanamkan karakter keislaman yang kuat pada individu. Harapannya, penelitian-penelitian ke depan

dapat memperluas konteks penelitian ini dengan meneliti pengaruh shalat pada berbagai karakter positif lainnya, seperti tanggung jawab dan integritas, serta menguji hasil di lingkungan sekolah yang berbeda, termasuk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pengembangan instrumen yang lebih detail dapat membantu menggali aspek karakter lebih mendalam yang mungkin terbentuk dari praktik ibadah. Dari hasil penelitian ini, implikasi yang dapat diambil adalah pentingnya penguatan pembiasaan shalat di lingkungan sekolah, terutama shalat berjamaah, sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan demikian, sekolah dapat mendukung upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tuasikal, M. (2013). Benarkah shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar? Rumaysho.com. Retrieved from <https://rumaysho.com/3773-benarkah-shalat-dapat-mencegah-dari-perbuatan-keji-dan-mungkar.html>
- Aji Maulana Hilman Parisi, M. S. (2023, June 1). Implementasi sholat berjama'ah dalam membentuk kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 72.
- Anisa Rochmah. (2018). Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang. Retrieved from [http://eprintslib.ummg1.ac.id/2992/1/15.0401.0055\\_BAB%20I\\_BAB%20II\\_BAB%20III\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA\\_ANISA%20ROCHMAH.pdf](http://eprintslib.ummg1.ac.id/2992/1/15.0401.0055_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA_ANISA%20ROCHMAH.pdf)
- Astuti. (2015, December 2). Bimbingan shalat sebagai media perubahan perilaku. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 305.
- Atika Ramadhani. (2021). Implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7585/1/Skripsi%20Atika%20Ramadhani%201516210207%281%29.pdf>
- Dharma Kesuma, C. T. (2011). Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah, 49.
- Firda Janati. (n.d.). Siswa SMA rundung bocah SD di Bekasi, berawal dari main sepak bola bersama. *Kompas.com*. Retrieved February 27, 2024, from

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/11/27/21064941/siswa-sma-rundung-bocah-sd-di-bekasi-berawal-dari-main-sepak-bola-bersama>
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1, 247–258.
- Khusnul Khotimah, A. D. (2015). Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap kesadaran shalat lima waktu siswa MI Safinda Surabaya. Retrieved from <https://repository.um-surabaya.ac.id/16-22/>
- Koesoema, D. (2019). Strategi mendidik anak di zaman global. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 134–135.
- Muchtar, I. (2015). Pendidikan karakter: Garansi peradaban berkemajuan. *Jurnal Tarbawi*, 27–44.
- Musbikin. (2021). Pendidikan karakter disiplin. *Nusamedia*, 14–16.
- Neng Zakiyah Zein, M. S. (2022). Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan salat berjamaah. *Jurnal Epistemic*, 1, 77–108.
- Novarita. (2015). Pendidikan dan pembentukan karakter dengan pembelajaran jurnal kepribadian, 236.
- Patmawati, S. (2018). Penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan*, 1–16.
- Prastika, M. D. (2018). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali, 28.
- Reni Sofia Melati, S. D. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Sundus, I. (2020). Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengendalian diri dari akhlak tercela siswa kelas VIII di SMP Yapia Ciputat.
- Wahyu Topami. (n.d.). 3 remaja pelaku pembacokan di Bogor ditangkap, siswa SMK yang tak terlibat tawuran tewas. *Tribunnews.com*. Retrieved February 27, 2024, from [https://www.tribunnews.com/regional/2023/12/04/3-remaja-pelaku-pembacokan-di-bogor-ditangkap-siswa-smk-yang-tak-terlibat-tawuran-tewas#google\\_vignette](https://www.tribunnews.com/regional/2023/12/04/3-remaja-pelaku-pembacokan-di-bogor-ditangkap-siswa-smk-yang-tak-terlibat-tawuran-tewas#google_vignette)
- Wahyuno, N. (2017). Hubungan shalat dhuha dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan Islam Tadarus*, 125–148.